

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Faliq Dziy Nuha

Universitas PGRI Madiun

faliq_1802103007@mhs.unipma.ac.id

Tyas Martika Anggriana

Universitas PGRI Madiun

tyas.ma@unipma.ac.id

Ratih Cristiana

Universitas PGRI Madiun

ratihchristiana@unipma.ac.id

Abstract: *In learning activities, the involvement of students is very important in order to explore their potential. There are many factors that influence the activeness of students, one of which is learning motivation and learning environment. The objectives of this research are 1) to determine the effect of the learning environment on learning activities in fifth grade students at SDN Bangunsari 02. 2) to determine the effect of learning motivation on learning activities in fifth grade students at SDN Bangunsari 02. 3.) To determine the effect of learning environment and learning motivation simultaneously affect the learning activity of the fifth grade students of SDN Bangunsari 02. In this research using quantitative research methods, the sample of this study amounted to 88 students. The results of this study are a) The learning environment has a positive and significant effect on student learning activities at SDN Bangunsari 02 academic year 2022/2023 simultaneously by 0.56%. b) Learning motivation has a positive and significant effect on student learning activities at SDN Bangunsari 02 for the academic year 2022/2023 simultaneously by 11.1%. c) The learning environment and learning motivation together have a positive and significant effect on student learning activities at SDN Bangunsari 02 for the academic year 2022/2023. 11.1% While the remaining (100% - 11.1%) = 88.9% is explained by other factors outside the model studied.*

Keywords: *learning environment; learning motivation; learning activity.*

Abstrak: *Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik sangatlah penting dalam rangka menggali potensi dirinya. Ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik salah satunya adalah motivasi belajar dan lingkungan belajar. Adapun tujuan dari riset ini adalah 1) untuk menguji pengaruh lingkungan belajar terhadap keaktifan belajar pada peserta didik kelas V SDN Bangunsari 02. 2) untuk mengetahui Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar pada peserta didik kelas V SDN Bangunsari 02. 3.) Untuk mengetahui Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama sama berpengaruh terhadap keaktifan belajar pada peserta didik kelas V SDN Bangunsari 02. Dalam riset ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel penelitian ini berjumlah 88 siswa. Hasil penelitian ini adalah a) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023 secara simultan sebesar 0,56%. b) Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023 secara simultan sebesar 11,1%. c) Lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023. Sebesar 11,1% Sedangkan sisanya sebesar (100% - 11,1%) = 88,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.*

Kata Kunci: *lingkungan belajar; motivasi belajar keaktifan belajar.*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan peserta didik sangatlah penting dalam rangka menggali potensi dirinya. Apabila peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Oleh karena itu, keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru pada proses pembelajaran. Peserta didik tidak cukup hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh gurunya, akan tetapi peserta didik juga harus didorong untuk bisa berpartisipasi aktif dengan memberikan respon dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana hakikat dari proses pembelajaran itu sendiri yaitu, untuk mengembangkan keaktifan belajar peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang diciptakan oleh guru melalui berbagai strategi dan metode pembelajaran yang proporsional.

Keaktifan belajar ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, ide/gagasan dan memberikan kesimpulan berdasarkan apa yang mereka pahami, mengeksplorasi materi pembelajaran. Menurut Djamarah (2015) kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya.

Apabila terdapat ciri-ciri sebagaimana di atas, akan berimplikasi terhadap intensitas interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik semakin tinggi, dan apabila intensitas interaksi dalam kelas tinggi maka kelas akan menjadi lebih hidup dan lebih menyenangkan, dimana setiap individu dari peserta didik bisa tidak ragu lagi untuk mengekspresikan dirinya di ruang kelas dengan semaksimal mungkin. Dan pada akhirnya kondisi yang demikian akan berdampak pula terhadap terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik. Namun hal yang sebaliknya akan terjadi apabila peserta didik tidak mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dia akan cenderung mengalami berbagai kesulitan-kesulitan dalam belajar. Kondisi peserta didik semacam ini disebut juga sebagai peserta didik pasif dalam belajar, dia hanya datang kesekolah untuk mendengarkan guru ceramah atau menulis apa yang diperintahkan untuk ditulis.

Pada saat peserta didik belajar secara pasif, peserta didik mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, ada saat peserta didik belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran peserta didik.

Lebih lanjut, keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati, (2006) implikasi prinsip keaktifan bagi peserta didik menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik meliputi : keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran. Mulyasa, (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar peserta didik bisa dipengaruhi dari berbagai faktor eksternal dan internal peserta didik itu sendiri. Faktor internal merupakan keadaan peserta didik yang menyebabkan kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Diantara penyebabnya seperti motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Sebagaimana pendapat Tu'u (2014), faktor internal yang sangat mungkin mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi

merupakan dorongan yang membuat peserta didik memiliki semangat tinggi untuk mencapai prestasi, peserta didik dengan motivasi belajar rendah akan memiliki hasil belajar rendah juga. Dilain pihak, Sadirman, (2012) mengatakan bahwasannya motivasi belajar memiliki kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam belajar. Namun, sering kali terjadi peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan karena ketidakadanya motivasi untuk belajar sehingga peserta didik tidak ada upaya untuk mengerahkan kemampuannya.

Tanpa adanya dorongan, gubahan atau motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai kesuksesan yang diharapkan (Hamdu & Agustina, 2011). Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan prestasi belajar yang diharapkan. Motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik (dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri) (Putra & Frianto, 2018). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan oleh diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya karena adanya dorongan dari luar diri seseorang, misalnya seperti adanya hadiah atau di berikan nilai bagus sehingga mereka tergerak untuk bersungguh-sungguh belajar (Mukarromah, 2013). Motivasi sangat erat kaitannya dengan pencapaian prestasi (Ladd & Sorensen, 2017), sehingga ini sangat dianggap penting karena keberadaannya yang didukung oleh banyak faktor.

Djamarah, (2015) mengemukakan bahwa ada 2 sudut pandang yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berbagai motif dalam diri individu yang mendorong untuk mengerjakan sesuatu disebut motivasi intrinsik. Sedangkan segala motif yang muncul akibat pengaruh atau dorongan dari luar individu disebut motivasi ekstrinsik. Uno, (2016) menjabarkan motivasi dalam belajar memiliki indikator-indikator yaitu yang pertama memiliki keinginan untuk sukses, kedua merasa butuh untuk belajar, ketiga memiliki cita-cita dan harapan, keempat ada penghargaan ketika belajar, kelima ada kegiatan menarik saat dan yang keenam lingkungan tempat belajar kondusif.

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Gunawan, (2018) menyimpulkan bahwasannya motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan peserta didik. Penelitian Nafisah dkk, (2015) mengemukakan bahwa motivasi merupakan satu faktor di antara lainnya yang termasuk paling berpengaruh terhadap hasil belajar sebab peserta didik akan senantiasa berusaha untuk melakukan berbagai kegiatan yang mendukung proses belajarnya dan menjauhi kegiatan yang mengganggu proses belajarnya apabila motivasi belajarnya tinggi.

Selanjutnya penelitian Efriza, (2020) juga menemukan pengaruh positif serta signifikan dari motivasi belajar kepada hasil belajar sebab motivasi adalah jalan guna memperbaiki hasil belajar. Motivasi juga membuat peserta didik lebih fokus dan konsentrasi serta menimbulkan kebahagiaan.

Faktor penyebab lainnya menurut Setyaningrum, (2015) yaitu dari faktor eksternal, seperti: hubungan guru dengan peserta didik kurangnya kebiasaan guru memberikan pujian terhadap peserta didik, terlalu sering memberikan hukuman, ataupun teguran yang tepat terhadap peserta didik, peserta didik yang tidak menunjukkan ketertarikannya pada media belajar yang digunakan guru saat proses pembelajaran, serta metode yang digunakan kurang menyenangkan dan kurang meningkatkan minat belajar peserta didik, atau dengan kata lain faktor eksternal tersebut adalah kondisi lingkungan belajar peserta didik.

Lingkungan belajar merupakan apa pun di alam sekitar yang mempengaruhi seseorang disebut lingkungan. Menurut Hamalik, (2012) dalam Teori Kognitif maupun Teori Behaviorisme sama-sama sepakat bahwa belajar tidak lepas dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Menurut Teori Kognitif pengetahuan dalam diri individu adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan secara berkelanjutan. Kemudian dalam Teori Behaviorisme berubahnya tingkah laku peserta didik akibat interaksi dengan lingkungannya disebut belajar. Menurut Winkel (1996) belajar adalah aktivitas psikis berupa interaksi terhadap lingkungan secara aktif yang mengakibatkan pengetahuan, pemahaman, nilai serta sikap mengalami perubahan yang tercermin dari hasil belajar. Sehingga semakin baik lingkungan seseorang makin baik juga hasil belajarnya.

Penelitian Anggraini Dkk, (2017) Menunjukkan jika lingkungan belajar memiliki tingkat kontribusi yang signifikan kepada hasil belajar karena hakikatnya belajar merupakan proses individu berinteraksi dengan lingkungannya sehingga lingkungan sangat penting untuk menaikkan hasil belajar.

Selanjutnya penelitian oleh Silvia Dkk, (2018) Menemukan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar secara positif. Lingkungan belajar dengan kondisi nyaman serta kondusif merupakan tulang punggung dan pendorong proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Apabila lingkungan belajar baik maka akan baik pula hasil belajarnya.

Sejalan dengan hal tersebut Nurdin dan Munzir (2019) memperoleh data bahwa lingkungan belajar mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Peserta didik bisa belajar maksimal apabila lingkungan belajarnya baik. Lingkungan belajar harus ditata sedemikian rupa hingga menjadi baik agar hasil belajar peserta didik baik pula.

Penelitian oleh Afrinaval, (2019) juga menemukan pengaruh yang positif serta signifikan dari lingkungan belajar kepada hasil belajar. Lingkungan belajar penting untuk diperhatikan apakah memberi pengaruh positif terhadap proses belajar peserta didik ataukah justru memberi pengaruh negatif. Keluarga, sekolah dan masyarakat pun bersama-sama harus mendukung penuh dalam menciptakan lingkungan yang baik agar tidak mengganggu dan menimbulkan hambatan dalam belajar peserta didik.

Terakhir penelitian Hermawan Dkk, (2020) memaparkan hasil 1) lingkungan keluarga yang nyaman dan hubungan baik antar anggota meningkatkan hasil belajar. 2) Lingkungan sekolah yang kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa didik. 3) Semakin bagus lingkungan masyarakat yang dimiliki seorang peserta didik maka akan semakin bagus pula hasil belajarnya.

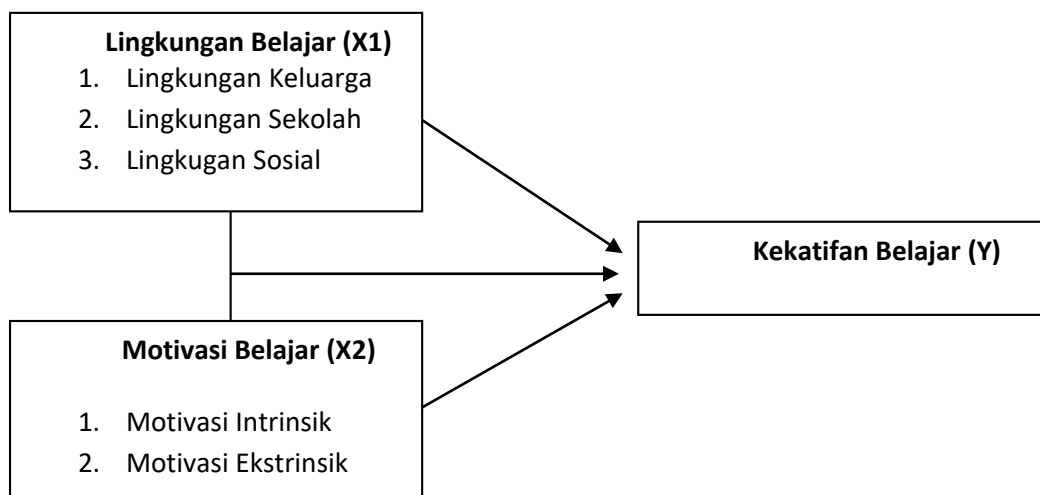
Penelitian ini berbeda secara mendasar dengan beberapa penelitian terdahulu di atas yakni kondisi pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian terdahulu pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, namun pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian ini akan menunjukkan apakah pengaruh lingkungan belajar yakni berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar daring di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Bangunsari 02 Dolopo, masih ditemukannya peserta didik yang tidak aktif berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Yang ditunjukkan dengan gejala-gejala peserta didik acuh tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran, peserta didik hanya diam dan mendengarkan guru, malu atau takut untuk menyampaikan ide, pasif dalam pemecahan masalah, mengganggu teman yang sedang belajar dan tidak mengajukan pertanyaan pada guru. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas V juga mengatakan adanya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan dan rendahnya kemauan atau motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap keaktifan belajar pada siswa SDN Bangunsari 02.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif jenis metode survei. Survei yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian korelasi minimal dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sukardi (2021) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Lingkungan sebagai variabel bebas simbol X1, Variabel Motivasi Belajar sebagai variabel bebas dengan simbol X2 dan Keaktifan belajar variabel terikat disimbol Y. Berikut skema variabel dalam penelitian ini:



Gambar 3.1 Skema Variabel dalam Penelitian

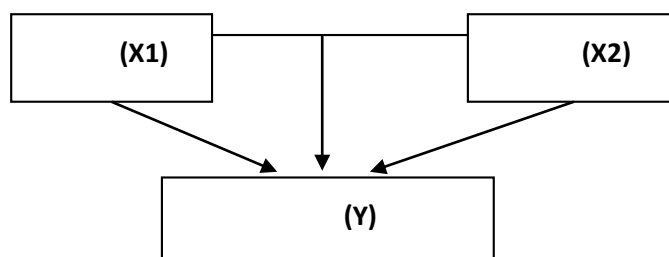
Keterangan :

X1 : Variabel Bebas (Lingkungan Belajar)

X2 : Variabel Bebas (Motivasi Belajar)

Y : Variabel Terikat (Kekatifan Belajar)

→ : Menunjukkan garis pengaruh



Gambar 3.2 Kerangka Berpikir

Keterangan :

X1 : Lingkungan Belajar

X2 : Motivasi Belajar

Y : Kekatifan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 pada lampiran 23 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $r_{x_1y} = 0,224$. Untuk mengetahui apakah $r_{x_1y} = 0,224$ signifikan atau tidak maka perlu di konsultasikan dengan r_{tabel} . Hingga r_{tabel} untuk $N = 88$ adalah 0,207 dengan tarif signifikansi 5% jadi $r_{hitung} = 0,224 > r_{tabel} = 0,204$ dan terdapat nilai signifikansi pengaruh X_1 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$ (signifikan), yang berarti hipotesis berbunyi lingkungan belajar terhadap keaktifan belajar diterima.

2. Hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil penghitungan pada lampiran diperoleh $r_{x_2y} = 0,224$. Untuk mengetahui apakah $r_{x_2y} = 0,224$ signifikan atau tidak maka perlu di konsultasikan dengan r_{tabel} . Hingga r_{tabel} untuk $N = 88$ adalah 0,207 dengan tarif signifikansi 5% jadi $r_{hitung} = 0,224 > r_{tabel} = 0,204$ dan terdapat nilai signifikansi pengaruh X_2 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$ (signifikan), yang berarti hipotesis berbunyi pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa diterima.

3. Hasil Analisis Data Tentang Pengaruh Secara Simultan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisis regresi dua predictor melalui bantuan IBM SPSS Statistics 25 pada lampiran 23 diperoleh $f_{hitung} = 5,232$. Maka perlu di konsultasikan dengan f_{tabel} . Harga f_{tabel} untuk $N = 88$ dengan tarif signifikan 5% adalah 1,987. Jadi $f_{hitung} = 5,232 > f_{tabel} = 1,987$ dan terdapat nilai signifikan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu $0,000 < 0,05$ (signifikan), yang berarti hipotesis yang berbunyi pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023. Artinya, jika lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023 akan meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023 juga akan ikut menurun/rendah.

Lingkungan belajar pada penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi 3 kelompok yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih signifikan dari pada lingkungan lainnya dan lingkungan masyarakat memiliki peran yang paling rendah.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Harini dkk. (2007) yang menerangkan bahwasannya lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar, namun peran keluarga sebagai lingkungan utamanya juga masih mendominasi dalam mempengaruhi siswa. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Wariki dkk. (2020) dengan hasil keaktifan belajar siswa sebesar 3,78 dilihat dari nilai konstan. Lingkungan keluarga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 0,29 dengan asumsi variabel konstan, sedangkan lingkungan sekolah akan meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 0,48 dengan variabel konstan.

Hasan Langgulung (1995) menyatakan bahwa keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terjadi di dalamnya sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung. Oleh karena itu lingkungan terutama lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. Kemudian lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler (suhardan: 2010).

Untuk motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian Gunawan (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Artikel ini berkesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dapat terwujud dengan baik yaitu dengan keaktifan siswa dan motivasi belajar yang optimal.

Susanto, (2019) dalam penelitiannya menunjukkan hasil uji korelasi menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dilihat dari r hitung $>$ r tabel (0,3390,436). berkesimpulan bahwa motivasi belajar siswa memiliki persentase hasil angket sebesar 81,15% yang dikategorikan sangat baik karena berada pada interval 81% - 100% dan tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi memiliki persentase hasil angket sebesar 79,78% yang dikategorikan baik karena berada pada interval 61% - 80%

Berikutnya Mu'amaril (2021) menemukan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan belajar. Dengan perhitungan koefisiennya sebesar 0,490 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap keaktifan belajar sebesar 49 %, sisanya sebesar 51 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak ditentukan dalam tinjauan penelitian.

Menurut Rusman, (2010) keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa akan aktif dalam kegiatan belajarnya bila ada motivasi, baik itu motivasi ekstrinsik maupun intrinsik. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Donni Juni Priansa, 2015), salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah adanya motivasi, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Keaktifan belajar siswa dapat ditunjukkan dengan sikap turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah dan melaksanakan diskusi kelompok. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang datang dari luar diri siswa.

Syah (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Nana Sudjana (2007) menyatakan bahwa ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar, yakni: a. Stimulus Belajar. b. Perhatian dan Motivasi. c. Respon yang dipelajarinya. d. Penguatan. e. Pemakaian dan Pemindahan. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar juga sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar (Solihin, 2022; Solihin et al., 2021). Semua faktor ini harus diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih optimal dan menghasilkan peserta didik berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama positif dan signifikan lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02. Artinya, jika lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa tinggi maka

keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 juga meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar dan motivasi belajar rendah maka keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 juga akan ikut menurun/rendah. Meskipun terdapat keterbatasan penelitian yaitu hanya menguji pada sampel penelitian saja dan diukur dalam batas waktu tertentu, hasil penelitian ini tentu saja dapat menjadi acuan bagi pendidik untuk berusaha meningkatkan kualitas lingkungan belajar dan memberikan motivasi kepada siswa agar keaktifan siswa di kelas juga meningkat. Tidak terkecuali untuk peneliti selanjutnya agar lebih membahas mengenai ini untuk perkembangan pendidikan yang lebih baik.

REFERENSI

- Afrinaval, G., & S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EcoGen*, 624–633.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655.
- B. Uno, H. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, M. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Efriza, R. (2020). *European Journal of Educational Sciences*. 4(3), 529–540.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 02(01), 74–84.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Penelitian Pendidikan*, 90–96.
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi*, 51–58.
- Khoirun Nafisah, Margunnani, L. L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Program Keahlian Akuntansi Smk Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 178–184.
- Ladd, H. F., & Sorensen, L. C. (2017). Returns to teacher experience: Student achievement and motivation in middle school. *Education Finance and Policy*, 241–279.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. P. (2017). *MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2018). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 59–66.
- Sadirman, A. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar cet ke-21. In *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada* (Vol. 6, Issue 2011). PT RajaGrafindo Persada.
- Setyaningrum, O. (2015). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK TUNANETRA KURANG LIHAT (LOW VISION) KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Silvia, N., Suarman, & Kartikowati, S. (2018). The Influence Of Learning Environment And Discipline Learning On The Results Of Learning Class X IIS Students On Economic Lessons In SMA Negeri 4 Pekanbaru. *JOM FKIP UNRI*, 1–10.
- Solihin, R. (2022). Komunikasi Synchronous Dan Asynchronous Dalam Blended Learning Pada Masa Pasca Pandemi. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 279–291.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). KONSTRUKSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi*

Revisi). Bumi Aksara.
Syarif Bahri Djamarah. (2009). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
Tu'u, T. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Rineka Cipta.